



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Saat ini perselisihan di dalam keluarga telah menjadi sebuah masalah yang serius. Banyak faktor yang mendorong terjadinya hal tersebut, mulai dari yang berat seperti kekerasan dalam rumah tangga hingga ke bagaimana cara orang tua mendidik. Dampak dari hal ini akan sangat mempengaruhi bagaimana anak bersikap dan berkembang. Kadushin (1967) berpendapat bahwa orang tua harus menjadi model acuan dan juga jembatan anak untuk ke dunia pergaulan yang lebih luas (hlm.8-9). Hal ini menjadi masalah ketika cara orang tua memaksakan menjadi model acuan bagi anaknya.

Oleh karena hal tersebut mulai muncul perselisihan yang mencolok antara bagaimana orang tua mendidik anak dan bagaimana anak bersikap. Hal ini akan memicu munculnya dualisme akibat dari perbedaan ini. Hal ini disebabkan perbedaan antara perilaku dan pemahaman anak dengan perilaku dan pemahaman orang tua. Ryle (1949) berpendapat bahwa semua perilaku terjadi karena sepasang proses, proses berpikir akan memimpin proses berperilaku (hlm.22-23). Maka cara orang tua mendidik perilaku akan kurang mempengaruhi bagaimana cara berpikir anak.

Hasil dari perbedaan perilaku dan pemahaman anak dan orang tua akan menimbulkan kompleksitas dalam bagaimana cara orang tua membesarkan anak.

Bagaimana penanaman jati diri orang tua kepada anak menjadi sebuah dasar masalah perselisihan yang terjadi di dalam keluarga, di satu sisi orang tua terus menekan anaknya, dan satu sisi anak yang merasa tidak pernah dimengerti. Penulis dalam penelitian ini mengambil bagian sebagai *Director of Photography* (DOP) yang akan khusus merancang visual di dalam film. Pokok pembahasan akan menitikberatkan pada komposisi dan *lighting* untuk memvisualisasi dualisme yang terjadi di dalam film pendek “Boncengan”. Film pendek yang bercerita tentang Nadia (15) yang di hari kelulusan sebelum dikirim ke pesantren, ia menghabiskan waktu bersama berboncengan bersama pacarnya Zidan (15), namun kedatangan tertilang di jalanan oleh Abah (55) yang selama ini melarang Nadia berpacaran.

Penulis akan menerapkan komposisi dan *lighting* dalam penggambaran dualisme di dalam film untuk menggambarkan bagaimana perasaan karakter di dalam perancangan visual. Berdasarkan hal tersebut akan membuat penggunaan komposisi sebagai gambaran sempitnya ruang bertindak Nadia saat di rumah bersama Abahnya yang konservatif, dan bagaimana komposisi yang lebih dinamis akan menggambarkan dominasi kebebasan Nadia ketika diluar rumah. Melalui perancangan komposisi dan *lighting* juga akan membuat penonton lebih nyaman dan mudah memahami apa yang terjadi di dalam cerita. Penggunaan hal tersebut akan memudahkan penonton untuk tidak hanya menangkap cerita tetapi makna yang terkandung di dalamnya.

## 1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan komposisi dan *lighting* untuk penggambaran dualisme di dalam kompleksitas karakter yang terjadi di dalam film pendek yang berjudul “Boncengan” ?

## 1.3. Batasan Masalah

Penulis membatasi masalah sebagai berikut :

1. Pemilihan teknik komposisi tentang penggambaran dualisme akan dibatasi oleh aspek *camera movement*, *negative & positive space*, *balance & unbalance*
2. Pemilihan teknik *lighting* tentang penggambaran dualisme akan dibatasi oleh aspek gelap dan terang
3. Pada *scene* berikut :
  - *Scene 2 shot 1* : Nadia pulang sekolah, beristirahat di kamarnya.
  - *Scene 4 shot 3* : Abah yang baru pulang kerja bertanya ke Nadia tentang pekerjaan rumah.
  - *Scene 5 shot 1* : Abah dan Nadia makan malam.
  - *Scene 5 shot 5* : Ekspresi Nadia di meja makan.
  - *Scene 5 shot 6* : Ekspresi Abah di meja makan.
  - *Scene 14 shot 3 & 4* : Nadia bersama Zidan berbincang di pantai.
  - *Scene 17 shot 1* : Nadia bersama Zidan mendaki bukit.

#### **1.4. Tujuan Skripsi**

Tujuan dalam penulisan skripsi ini adalah menerapkan komposisi dan *lighting* dalam menggambarkan dualisme dalam kompleksitas karakter yang terjadi di dalam film pendek berjudul “Boncengan”.

#### **1.5. Manfaat Skripsi**

Penulisan Skripsi ini memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Penulis: mengoptimalkan kemampuan untuk menggambarkan konflik batin dalam bentuk visual yang dapat lebih mudah dimengerti sekaligus juga menjadi media untuk membagi ilmu-ilmu yang telah didapat selama masa perkuliahan.
2. Bagi Orang Lain: menjadi referensi juga dasar untuk para perancang visual khususnya DOP dalam merancang visual untuk menggambarkan konflik non-visual.
3. Bagi Universitas: Menambah informasi mengenai perancangan visual untuk menggambarkan konflik non-visual.